

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu bangsa di dunia yang tidak dapat terlepas dari pengaruh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh itu menuntut kemajuan dan kecanggihan Pondok pesantren sebagai cara berfikir manusia Indonesia sebagai pelaku pembangunan di tanah air. Krisis multidimensional yang telah melanda Indonesia selama lima tahun terakhir mengakibatkan banyak masalah yang timbul yang memerlukan pemecahan dalam upaya mempertahankan eksistensi Indonesia dalam percaturan dunia.

Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang mampu berperan aktif menjadi agen pembaharuan dan pengembangan kehidupan nasional dan internasional.

Salah satu barometer keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, akhlaq, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan tuntutan kehidupan yang serba seimbang dan selaras dalam tatanan nasional dan internasional.

Implikasi dari tujuan itu menuntut manusia berkualitas untuk senantiasa mampu memecahkan masalah hidupnya secara mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat Indonesia yang adil dan berakhlaqul karimah. Strategi untuk membawa manusia mampu

menapaki kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan di Pondok Pesantren.

Meningkatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk sertaberkurangnya persediaan sumber-sumber alam, yang diperparah oleh timbulnya berbagai bencana alam dan krisis moneter di negara-negara Asia sejak tahun 1997, sangat menuntut kemampuan adaptasi Santri secara kreatif dan kepiawaian mencari pemecahan secara kreatif.

Alfian dalam tulisannya yang berjudul "Segi Sosial Budaya dari Kreativitas dan Inovasi dalam Pembangunan, menyatakan bahwa "melalui kreativitas manusia atau masyarakat akan mampu melahirkan gagasan-gagasan tentang kualitas kehidupan yang lebih baik. Kreativitas memungkinkan manusia memiliki visi yang lebih jauh serta cakrawala yang lebih tentang berbagai aspek kehidupan yang lebih bermutu.(Alfian, 1991: 32)

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "gambaran manusia yang unggul mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kepandaian, kreativitas, dan keterampilan, serta sikap yang dapat diandalkan.(Sarlito Wirawan Sarwono, 1992:10) Dalam kenyataannya, ternyata kurang sekali ditemui manusia-manusia Indonesia yang kreatif pada masa kini. Sering kali seseorang hanya dapat meniru apa yang sudah ada dan kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri yang baru dan orisinil. Begitu pula halnya dalam menghadapi suatu masalah, seseorang hanya terpaku pada satu cara yang lazim dan senantiasa digunakan dalam menyelesaikannya.

Pada hakikatnya setiap manusia sejak lahir memiliki kemampuan atau

bakat kreatif, hanya saja derajatnya yang berbeda. Ada manusia yang memiliki tingkat kreativitas yang rendah dan ada pula yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Davis mengemukakan bahwa "kreativitas dapat diajarkan dan dilatih kepada setiap orang dan ada beberapa factor yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang melebihi tingkat yang sudah ada sebelumnya.(G.A. Davis,1981:63)

Conny Semiawan mengatakan bahwa "belajar kreatif berlaku untuk semua, bukan hanya yang berbakat saja. Semua Santri memiliki suatu potensi kreatif. Memang, kepemilikan potensi kreatif berbeda dari orang ke orang. Ada yang memilikinya banyak, ada yang sedikit. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pemilikan dari potensi kreatif, harus diakui bahwa semua Santri memiliki suatu potensi untuk belajar kreatif.(Conny Semiawan, *et.al*,1984: 35-36)

Bakat kreatif ini memerlukan pemupukan sedini mungkin, tepatnya sejak masa kanak-kanak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan kreatif kepada anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak adalah potensi sumber daya manusia yang merupakan penerus dan pemilik masa depan bangsa.

Merupakan hal yang wajar bila sejak kecil seorang anak diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan bakat kreatifnya, sehingga menjadi pola yang menetap dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya, dewasa ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada pola dan proses berfikir yang konvergen, yaitu dalam memecahkan suatu masalah seseorang hanya menggunakan satu cara saja untuk memperoleh satu jawaban yang benar. Proses pemikiran yang tinggi termasuk berfikir kreatif

tampaknya jarang dilatihkan.

Sartono Kartodirdjo dalam Simposium Pendidikan di Jakarta menyatakan bahwa "pendidikan Pesantren Dasar (SD) di Indonesia telah menyapu semua daya kritis dan kreativitas anak Pesantren dasar. Hal ini disebabkan karena situasi pengajaran yang mencekam dan mencekik anak didik, di samping adanya kecenderungan memompa otak dan memori anak-anak dengan pendidikan verbalistik, yaitu menimbun otak dengan kata-kata, bukan pengertian.(Sartono Kartodirdjo, 1991: 23)

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul **“PENGEMBANGAN PROGRAM KREATIVITAS PEMBELAJARAN SANTRI (Studi Kasus : Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan)**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kajian mengenai pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran tentulah menampilkan tinjauan dan pembahasan mengenai unsur-unsurnya dari berbagai aspek. Penelitian ini tidak meneliti semua aspek yang terkait dengan masalah. Untuk mengungkapkan masalah yang diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Pengembangan kreativitas santri Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan masih mengalami kendala.
- b. Alat-alat pendidikan yang Kurang lengkap untuk menunjang pemahaman dan sistem pembelajaran.

- c. pengembangan program kreativitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan masih belum jelas tujuannya.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan materi pelajaran.
- e. Program kreativitas yang di terapkan di Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan masih kurang berjalan dengan baik.
- f. Kurangnya perhatian pada Ranah proses pembelajaran Pesantren yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Batasan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada :

- a. Program kreativitas yang di terapkan di Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan masih kurang berjalan dengan baik.
- b. pengembangan program kreativitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan masih belum jelas tujuannya.
- c. Pengembangan kreativitas santri Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan masih mengalami kendala.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah program kreativitas pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Hamziah Wonorejo Pasuruan ?
2. Bagaimana pengembangan program kreativitas pembelajaran di Pondok

Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan ?

3. Kendala apakah yang dihadapi dan bagaimana langkah pemecahannya dalam pengembangan kreativitas Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang disebutkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program kreativitas pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan.
2. Untuk menelaah pengembangan program kreativitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al Hamziyah Wonorejo Pasuruan .
3. Untuk mengetahui Kendala apakah yang dihadapi dan bagaimana langkah pemecahannya dalam pengembangan kreativitas Santri di Pondok Pesantren Al Hamziyah.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna, yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pemikiran

pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kreativitas Santri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola fikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh Institut Pesantren KH. Abdul Chalim sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam.
- c. Dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi para praktisi pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas Santri.

